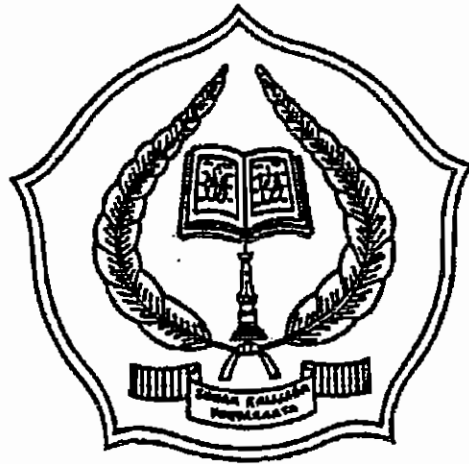


**AJARAN AKHLAK
DALAM LAKON JAKA TARUB PADA KESENIAN
KENTRUNG BLITAR JAWA TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Srtata Satu
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

RAHMAH WAHYUNINGRUM

NIM : 9641 3256

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Ajaran akhlak ialah seruan atau ajakan kepada umat manusia untuk bertingkah laku dan bersikap dengan pandangan yang positif sesuai dengan nilai-nilai Islam agar manusia memposisikan diri sebagai hamba Allah dan *khalifatullah*. Ajaran akhlak dapat ditanamkan melalui pendidikan formal maupun informal. Salah satu cara pendidikan dengan informal adalah melalui pertunjukan seni, diantaranya dengan kesenian *kenrung* sebagai sastra lisan digunakan untuk media dalam pengajaran nilai-nilai akhlak.

Penyebaran agama Islam melalui adaptasi dengan kebudayaan dan adaptasi istiadat masyarakat sekitarnya antara lain melalui kesenian *kenrung*. Seni *Kenrung* mengandung misi dakwah agama Islam di pulau Jawa. Isi cerita *Kenrung* yang berkaitan dengan babad adalah cerita Babad Tanah Jawa, salah satunya lakon Jaka Tarub yang paling digemari masyarakat karena di dalamnya mengandung pitutur dan petuah-petuah tentang pendidikan akhlak, perjodohan, moral dan etika.

Skripsi ini tergolong penelitian deskriptif-analitis menggunakan metode survai didukung dengan studi pustaka (*library research*). Pengumpulan data diperoleh melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan analisa kualitatif induktif dan deduktif; melalui pendekatan *histories* dan *paedagogis*.

Dalam lakon cerita Jaka Tarub terdapat sejarah mengenai ajaran akhlaknya antara lain yaitu Sejarah Penaklukan Hindu dan Sejarah Adanya Generasi Islam. Ajaran akhlak tersebut terdiri dari ajaran akhlak yang baik (akhlak mahmudah) dan ajaran akhlak yang buruk (Akhlakul Madzmumah). Ajaran akhlak mahmudah dalam lakon Jaka Tarub terdiri dari ajaran menolong sesama, ajaran mendidik anak, bertanggung jawab dan ajaran menuntut ilmu dan mengamalkannya. Sedangkan ajaran akhlak yang buruk (tidak untuk ditiru) adalah ajaran mengingkari amanat.

Drs. Sedyo Santosa, SS. M.Pd
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Rahmah Wahyuningrum
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi saudara :

Nama : Rahmah Wahyuningrum

NIM : 9641 3256

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Judul : **NILAI - NILAI AJARAN AKHLAK DALAM LAKON JAKA
TARUB PADA KESENIAN KENTRUNG BLITAR JAWA TIMUR**

Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut diatas sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan, selanjutnya dapat kiranya segera di munaqasyahkan.

Atas perhatian dan kebijaksanaanya, dihaturkan banyak terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Juli 2001

Pembimbing,



Drs. Sedyo Santosa, SS. M.Pd
NIP. 150 249 226

Drs. H. Soeyadi

DOSEN FAKULTAS TARBIYAH

IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari

Rahmah Wahyuningrum

Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat :

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu' alikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan meneliti serta memberikan konsultasi seperlunya, maka kami sebagai konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Rahmah Wahyuningrum

NIM : 9641 3256

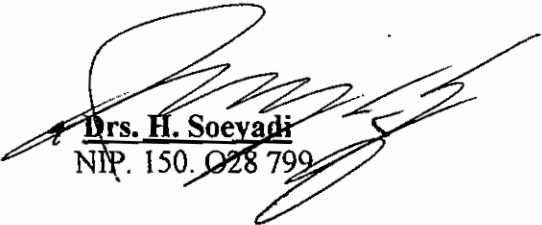
Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Judul : **PELAKSANAAN AJARAN AKHLAK DALAM LAKON JAKA TARUB
PADA KESENIAN KENTRUNG BLITAR JAWA TIMUR**

Bahwa, skripsi saudara tersebut diatas sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2001
Konsultan


Drs. H. Soeyadi
NIP. 150. 028 799



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/ PP.01.1/75/2001

Skripsi dengan judul : AJARAN AKHLAK DALAM LAKON JAKA TARUB PADA
KESENIAN KENTRUNG BLITAR JAWA TIMUR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

RAHMAH WAHYUNINGRUM

NIM : 9641 3256

Telah dimunaqsyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 8 Agustus 2001

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad

NIP. : 150 234 516

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M. Ag

NIP. : 150 268 798

Pembimbing Skripsi

Drs. Sedya Santosa, SSM, Pd

NIP. : 150 249 226

Penguji I

Drs. H. S. Oeyadi

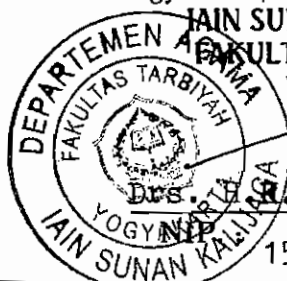
NIP. : 150 028 799

Penguji II

Drs. Radjasa Mu'tasim

NIP. : 150 227 344

Yogyakarta, 31 Agustus..2001.



IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. Abdullah Fadjar, M.Sc

NIP. : 150 028 800

MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ...

Artinya :

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal”.¹

إِنَّ لِلْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya :

“Sungguh manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menta'ati kebenaran dan nasihat menasihati supaya sabar”.²

¹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penterjemah Penafsiran Al-qur'an, 1984), hlm. 366.

² *Ibid*, hlm. 1099.

PERSEMBAHAN

Untuk :

Almamater tercinta IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد
وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberi rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul :

“NILAI-NILAI AJARAN AKHLAK DALAM LAKON JAKA TARUB PADA KESENIAN KENTRUNG BLITAR JAWA TIMUR”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah sepantasnyalah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

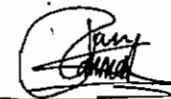
1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
3. Bapak Drs. Sedyo Santosa, SS. M.Pd selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah banyak berjasa kepada penulis selama belajar di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Sari selaku dalang Kentrung beserta rombongan di Blitar Jawa Timur yang telah banyak memberikan informasi dalam penelitian skripsi ini.
6. Bapak Untung, Gogoh Deso Jawa Timur yang telah banyak memberi fasilitas kepada penulis selama pelaksanaan penelitian.
7. Bapak dan Ibu tersayang yang telah memberi dorongan, amanat dan kepercayaan kepada penulis dengan keikhlasan yang tidak terhingga.
8. Kakakku Ardhy Rahmanto serta adik-adikku tercinta, Rizqa Arifianto, Fitriyah Rahmawati, Iman Hidayanto yang selalu menjadi inspirasi dan memberi motivasi penulis untuk maju.
9. Kepada mas Heri, mas Heru, bang Amin, mas Rumanto dan kepada semua rekan-rekan yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Hanya kepada Allah semata penulis menyerahkan semua, semoga jasa dan amal baiknya diterima Allah sebagai amal sholeh dan mendapat balasan yang berlipat, Amin.

Yogyakarta, 15 Juli 2001

Penulis,



Rahmah Wahyuningrum
NIM : 9641 3256

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah.....	11
D. Alasan Pemilihan Judul.....	12
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	12
F. Metode Penelitian.....	13
G. Telaah Pustaka.....	18
H. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II. LANDASAN TEORITIK	
A. Tinjauan Umum Tentang Pengajaran Akhlak.....	25
B. Tema Cerita Kentrung.....	35
C. Ajaran Akhlak Dalam Lakon Jaka Tarub.....	38
BAB III. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN DAN KESENIAN KENTRUNG	
A. Letak Geografis dan Kondisi Sosial Masyarakat..	40

B.	Asal-Usul Rombongan Kentrung Sari Budaya....	41
C.	Isi Cerita Kentrung.....	46
D.	Unsur-Unsur Kentrung.....	50
	1. Pemain Kentrung.....	51
	2. Iringan Musik.....	51
	3. Media Pertunjukkan.....	53
E.	Waktu Dan Tempat Pementasan.....	62
F.	Tokoh-Tokoh Yang Berperan Dalam Cerita Lakon Jaka Tarub.....	64
G.	Sinopsis Cerita Lakon Jaka Tarub.....	67

BAB IV: ANALISIS CERITA KENTRUNG LAKON JAKA TARUB

A.	Sejarah Tentang Lakon Jaka Tarub Mengenai Ajaran Akhlaknya.....	83
	1. Sejarah Penaklukan Hindu.....	87
	2. Sejarah Adanya Generasi Penerus Islam.....	90
B.	Ajaran Akhlak Dalam Cerita Lakon Jaka Tarub.....	91
	1. Ajaran Menolong Sesama.....	92
	2. Ajaran Mendidik Anak.....	97
	3. Ajaran Bertanggung Jawab.....	106
	4. Ajaran Menuntut Ilmu Dan Mengamal kannya.....	109
	5. Ajaran Mengingkari Amanat.....	114

BAB V. PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	121
B.	Saran.....	122
C.	Kata Penutup.....	123

DAFTAR PUSTAKA

124

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Wawancara

Lampiran II : Peta Lokasi

Lampiran III : Data Monografi Daerah Penelitian

Lampiran IV : Izin Penelitian

Lampiran V : Foto-Foto Pementasan Kentrung

Lampiran VI : Daftar Ralat

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Dalam penulisan judul seringkali terdapat pengertian yang berbeda, untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, perlu kiranya penulis memberikan penegasan istilah-istilah yang digunakan oleh penulis dalam judul tersebut.

1. Ajaran

Ajaran asal katanya yaitu (ajar+an), yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut).¹ Sedangkan yang dimaksud ajaran perilaku adalah aliran psikologi yang menekankan dua hal. Pertama, perilaku harus dipelajari secara eksperimental dengan metodologi yang tetap, kedua, kepribadian terbentuk terutama oleh pengalaman belajar.²

2. Akhlak

Akhlak berarti budi pekerti, watak, kesusilaan, yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap yang benar terhadap kholiknya dan terhadap sesama makhluk.³ Adapun yang dimaksud dengan pendidikan akhlak adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia untuk mencapai kepribadian yang utama, baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia.

¹DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jilid I, (Jakarta: Balai Pustaka 1988), hlm. 13

²DEPDIKBUD, *Op. Cit*, hlm. 163.

³Soegarda Purbakawaca dan A.H. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1981), hlm. 258.

3. Lakon

Lakon (Jawa : laku + an ; laku = tindak- tanduk lug (acting) , yaitu peristiwa nyata atau karangan yang disampaikan kembali dengan tindak-tanduk atau pantomimik melalui benda perantara hidup (manusia) atau mati (boneka, wayang) sebagai pemain.⁴

4. Jaka Tarub

Kata “Jaka” dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti, anak laki-laki yang telah dewasa, bujang.⁵ Tarub adalah tokoh yang menjadi peran utama dalam cerita *kentrung* dalam Lakon Jaka Tarub. Semula ia dinamakan oleh orang tuanya Kidang Telangkas. Dalam perkembangan selanjutnya Kidang Telangkas itu beralih nama menjadi Jaka Tarub karena ia hidup di desa Tarub dan dipelihara oleh Nyai Randha Tarub.⁶

Jadi yang dimaksud dengan lakon Jaka Tarub adalah pementasan cerita yang berisi tentang perjalanan seorang tokoh yang bernama Jaka Tarub. Dimana di dalamnya berisi tentang berbagai konflik dan peristiwa yang dialami oleh Jaka Tarub, yang terangkai menjadi satu cerita yang utuh.

5. Kesenian

Kesenian yaitu penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa seseorang yang dilahirkan dengan perantaraan alat-alat komunikasi ke

⁴Hasan Sadiliy, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta : PT. Ictiar Baru-Van Hoeve, 1943), hlm. 3084.

⁵Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1976), hlm. 395.

⁶DEPDIBUD, *Babad Segaluh II*, (Jakarta : Pusat Penelitian Dan Pengembangan Bahasa, 1992), hlm. 3.

dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengar (seni suara), penglihatan (seni lukis) atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (seni tari, drama).⁷

6. Kentrung

Yaitu suatu kesenian yang dibawakan seorang dalang yang ditemani satu atau dua Panjak, para Panjak mengiringi dengan genderang kecil (tambur), mereka juga memeriahkan pertunjukan dengan senggakan mereka dan selingan pendek. Biasanya *kentrung* bisa berjalan satu malam atau bahkan beberapa malam terdiri dari beberapa babak. Bentuk-bentuk ceritanya terbagi menjadi tiga : a). Janturan, yaitu yang dinyanyikan; b). Kanda, cerita tutur; dan c). Dialog.⁸

Cara penyampaian cerita dalam seni *kentrung* yaitu dengan jalan lisan atau dituturkan dalang *kentrung* dalam bentuk prosa, puisi, atau pantun (parikan) yang dinyanyikan. Pertunjukan ini berlangsung dengan iringan bunyi-bunyian yang sederhana dan tidak disertai peragaan. Pada saat penyampaian cerita yang *dikentrungkan*, seorang dalang *kentrung* selalu berimprovisasi. Ia hanya berpegang pada kerangka cerita dan dikembangkan secara bebas hingga menjadi satu kesatuan cerita yang utuh. Masing-masing tukang *kentrung* atau dalang *kentrung* dalam mengembangkan kerangka cerita (bakungan cerita) tidak sama. Hal ini tergantung pada kreatifitas dan

⁷Hasan Sadily, *Op. cit.*, hlm. 3080.

⁸JJ. Ras, *Bunga Rampai Sastra Jawa Mutakhir*, (Jakarta: Grafiti Press, 1985), hlm. 417

kelincahan berfikir serta banyak sedikitnya perbendaharaan kata yang mereka kuasai.

7. Blitar Jawa Timur

Blitar merupakan suatu kabupaten terletak di Jawa Timur, yang masih kental dengan adat istiadat kebudayaannya, terbukti disetiap peristiwa, seperti pemilihan lurah, acara pernikahan, sunatan, hamil tujuh bulan, musim kemarau dan sebagainya selalu diiringi dengan pementasan kesenian daerah. Kesenian yang dipentaskan antara lain, seperti kesenian *wayang*, *tayub*, *karawitan*, *jemblung*, dan *kentrung*. Adapun kondisi sosial masyarakatnya mayoritas beragama Islam dan *kejawen*

Sebagaimana penegasan istilah di atas, maka dapat dipahami bahwa maksud penulis dari judul “**AJARAN AKHLAK DALAM LAKON JAKA TARUB PADA KESENIAN KENTRUNG BLITAR JAWA TIMUR**” adalah suatu penelitian ilmiah tentang nilai-nilai ajaran akhlak apa saja yang terkandung dalam cerita dengan lakon Jaka Tarub pada kesenian *kentrung* yang ada di Blitar Jawa Timur.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Tuhan yang diberi kelebihan akal dan pikiran serta kesempurnaan jasmani dan rohani dibanding makhluk-makhluk ciptaannya yang lain. Manusia diciptakan di dunia ini oleh Tuhan untuk menjadi khalifah di bumi. Oleh karena itu manusia diberi banyak kelebihan dibanding dengan makhluk lainnya. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya

manusia diperintahkan oleh Tuhan untuk menjadi makhluk yang baik dan beradab serta berakhlak mulia, agar tidak melakukan kerusakan diatas muka bumi ini. Oleh karena itu diutuslah seorang Rasul untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Diantara Rasul yang diutus oleh Allah yaitu nabi Muhammad SAW yang merupakan Rasul terakhir dari Rasul-rasul sebelumnya.. Ia diberi beberapa keistimewaan dan kelebihan, antara lain, beliau sebagai suri tauladan dan mempunyai akhlakul karimah. Ia diutus oleh Tuhan untuk menyempurnakan akhlak manusia dimuka bumi ini. Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam surat al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الآية)

Artinya: "Seungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharapkan (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."⁹

Di era globalisasi ini teknologi telah merambah ke semua pelosok negeri, mau tidak mau kebudayaan-kebudayaan yang timbul dari luar mulai diserap oleh para generasi muda. dan sering kali kebudayaan yang datangnya dari luar tersebut tidak sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat, baik norma agama maupun norma sosial, bahkan bersifat merusak generasi muda. Oleh karena itu ajaran-ajaran tentang akhlak sangat perlu untuk disampaikan dalam upaya menyelamatkan generasi muda dari kerusakan moral.

⁹Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsiran Al Qur'an, 1984), hlm. 670.

Adapun yang dimaksud dengan akhlak, ada beberapa istilah yang sering digunakan untuk maksud yang sama, yaitu akhlak, etika, moral dan kesusilaan. Adapun pengertian akhlak yang sesungguhnya berasal dari bahasa Arab yaitu (الأخلاق) jama' dari kata (الخلق) yang berarti, budi pekerti, kebiasaan atau tabiat.¹⁰ Sedangkan etika dan moral dalam kamus pendidikan umum mempunyai kesamaan arti, yaitu adat kebiasaan.¹¹ Jadi yang dinamakan Akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir, yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya.¹² Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik atau benar yang disebut akhlak mulia (akhlaqul karimah) dan perbuatan buruk atau salah yang disebut akhlak tercela (akhlaqul madzmumah) sesuai dengan pembinaan dan pendidikannya

Namun demikian, pengertian baik dan buruk serta benar dan salah dalam perilaku manusia adalah relatif dan masih sangat umum sifatnya. Anggapan baik atau benar menurut seseorang atau kelompok tertentu belum tentu dianggap benar oleh orang atau kelompok lain. Begitu pula pengertian buruk atau salah, karena setiap individu atau kelompok mempunyai persepsi normatif yang dilatarbelakangi oleh perbedaan pemahaman agama dan budaya. Oleh karena itu manusia memerlukan norma atau aturan yang dapat dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Luis Ma' luf, *Al Munjid wa l-A'lam*, (Beirut: Al Muktabah Al Katulikiyah, tt.), hlm. 436.

¹¹ Sastropraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 144.

¹² Abdul Hamid Yunus, *Dairah Al Ma'arif II*, (Cairo : Asysya'ab, tt.), hlm. 436.

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan ajaran akhlak ialah seruan atau ajakan kepada umat manusia untuk bertingkah laku dan bersikap dengan pandangan yang positif sesuai dengan nilai-nilai Islam, agar supaya manusia sadar akan posisinya sebagai hamba Allah sekaligus sebagai *khalifatullah*, lewat pemahaman pengertian tentang nilai-nilai baik dan buruk serta sikap-sikap yang patut ditonjolkan baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Dalam menanamkan nilai-nilai ajaran akhlak bisa melalui pendidikan formal maupun informal. Yang dimaksud dengan pendidikan formal ialah biasanya pendidikan yang berbentuk persekolahan, yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Dalam pendidikan formal ini terdapat jenjang atau tingkatan-tingkatan kelas tertentu yang harus dilalui oleh siswa tahap-demi tahap serta dalam waktu yang tertentu pula. Dapat dikatakan bahwa pendidikan formal memiliki persyaratan-persyaratan organisasi dan pengelolaan yang relatif ketat, lebih formatif dan lebih terikat pada legalitas formal administratif.¹³ Contohnya seperti sekolah-sekolah negeri, Madrasah, Pondok Pesantren, kursus-kursus dan lainnya.

Sedangkan pendidikan informal merupakan proses pendidikan yang berlangsung secara paling wajar, artinya dapat ditempuh melalui proses imitasi, identifikasi dan sugesti dalam rangka "*learning by doing*". Pendidikan informal tidak diorganisasi secara struktural dan tidak mengenal jenjang kronologis

¹³Sarapiyah Faisal, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya : CV. Usaha Nasional, 1978) hlm.36.

menurut tingkatan umur maupun tingkatan ketrampilan dan pengetahuan, juga perjam-jam atau bulan tertentu. Berlangsung setiap saat dimana kita kehendaki.¹⁴ Contohnya yaitu seperti pendidikan yang terjadi sebagai akibat yang wajar dari fungsi keluarga, media massa, acara keagamaan, kampanye-kampanye, partisipasi dalam kelompok organisasi, pertunjukkan seni dan hiburan serta lainnya. Sehubungan dengan pendidikan informal salah satunya ialah melalui pertunjukan seni. Dalam hal ini penulis akan menyoroti tentang kesenian *kentrung* sebagai sastra lisan yang merupakan salah satu media dalam pengajaran nilai-nilai akhlak.

Sejarah lahirnya *Kentrung* sangat berkaitan dengan sejarah perjalanan para wali dalam menyebarkan agama Islam di tanah Jawa, dilatarbelakangi oleh runtuhnya kerajaan Majapahit dan berdirinya kerajaan Islam. Pada awal abad ke-16 keadaan menjadi berubah, karena di akhir abad ke-15 kerajaan Majapahit sebagai kerajaan Hindu telah runtuh. Majapahit mengakhiri masa jayanya di pulau Jawa dan konversi Islam di pulau Jawa berhasil dengan gemilang. Keberhasilan Islam menduduki pulau Jawa melatarbelakangi munculnya kerajaan Demak, Pajang, Mataram di Jawa Tengah. Secara tidak langsung seluruh unsur kebudayaan Jawa Hinduisme dimasuki unsur-unsur Islamisme sebagai misi dakwahnya.¹⁵

¹⁴Sulaiman Joesoef, dSlamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya : CV. Usaha Nasional, 1979), hlm.36.

¹⁵ Sal mugiyarto, J. Made Bandem, I. Made Bandem, *Seni Teater Daerah (Sebuah Pengantar)*, (Jakarta : DEPDIBUD, 1983), hlm. 17.

Masuknya agama Islam di pulau Jawa sudah tentu sangat mempengaruhi kebudayaan yang telah ada sebelumnya. Termasuk sastra lisan (teater tutur) juga terkena pengaruh dan mengalami perkembangan, diantaranya muncul kesenian *Kentrung*. Lebih jelasnya Joko Sumardjo menduga, teater tutur (*Kentrung*) muncul pada zaman kesultanan Demak pada abad ke-16 dan berkembang di wilayah pesisir Jawa Tengah dan Jawa Timur.¹⁶ Harus disadari bahwa sebelum masuknya Islam di tanah Jawa, yang mendominasi kerajaan pada saat itu adalah kebudayaan Hindu. Oleh karena itu dalam menyebarkan dakwahnya di tanah Jawa, para wali tidak secara langsung menerapkan ajaran-ajaran Islam, melainkan secara berangsur-angsur, tidak dengan paksaan. Sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah dalam firman-Nya QS. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ حُجَّةٍ (الآية)

Artinya :

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, bantahlah mereka dengan cara yang baik".¹⁷

Penyebaran agama Islam, yaitu melalui adaptasi dengan kebudayaan dan adat istiadat masyarakat sekitarnya, antara lain melalui kesenian, salah satunya di sini adalah kesenian *Kentrung*.

¹⁶Joko Sumardjo, *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia* (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1992), hlm. 40.

¹⁷Depag RI, *Op. cit*, hlm. 421.

Kentrung nama lainnya adalah Emprak, Opak, Apem, Puja Rasul, dan seni Timplung (di Banyumas).¹⁸ Awal munculnya seni *Kentrung* banyak menuturkan cerita yang bernafaskan Islam, karena seni *Kentrung* ini mengandung misi dakwah agama Islam di pulau Jawa. Cerita *Kentrung* biasanya menceritakan tentang kehidupan para nabi, perjalanan para wali, legenda rakyat. Cerita Jawa atau babad tanah Jawa dan lain-lain, biasanya untuk keperluan khitanan, perkawinan, perayaan hamil tujuh bulan, ruwatan dan sebagainya. Cerita dipilih dan dicocokkan dengan keperluan hajat penanggap.

Berkaitan dengan isi cerita *Kentrung*, cerita babad yang sering dipentaskan adalah cerita *Babad Tanah Jawa*, salah satunya cerita yang sering dipentaskan adalah lakon *Jaka Tarub*. Sebagaimana pengakuan Pak Sari sendiri selaku pimpinan sekaligus dalang *Kentrung* Sari Budaya yang diteliti di Blitar, bahwa lakon *Jaka Tarub* paling sering ditanggap orang. Hal ini bukan berarti mereka belum mengerti lakon-lakon lainnya, namun mereka lebih menyukai lakon *Jaka Tarub* karena di dalamnya banyak mengandung pitutur dan petuah-petuah tentang pendidikan akhlak, perjodohan, moral, dan etika.

Harus diingat bahwa istilah moral atau etika berbeda dengan akhlak yang didasarkan pada ajaran agama. Yang pertama bersumber pada otak dan pikiran, sedangkan yang kedua berasal dari hati nurani manusia. Kreatifitas seni harus menjadi bagian moral yang pola dasarnya telah ditentukan oleh agama. Dengan menyertakan akhlak ini diharapkan kreatifitas akan lebih lentur, sebab hati

¹⁸Joko Sumardjo, *Op. cit.*, hlm. 40

nurani seseorang akan berbicara sendiri sesuai dengan keimanannya. Ia takkan mendustai kata hatinya itu, kecuali ia seorang yang munafik. Jadi, salah satu ciri kesenian Islam harus mengandung nilai-nilai moral, sekalipun tidak mengajarkan moral secara verbal.¹⁹

Cara untuk menyikapinya, yaitu dengan menempatkan pada proporsinya yang wajar. Kita tidak cukup hanya mengenalnya saja, tetapi juga menghayati, memahami, menginterpretasi dan evaluasi, sehingga timbul kepekaan perasaan kritis. Lebih jelasnya, mempunyai daya apresiasi. Supaya bisa memahami dan menghayati seni *Kentrung*, agaknya diperlukan juga telaah dan pendekatan secara mendalam. Telaah yang hanya globalnya saja akan memperoleh gambaran yang semu dan sepihak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengungkapkan secara rinci nilai-nilai ajaran akhlak yang terdapat dalam lakon Jaka Tarub pada kesenian *Kentrung* Blitar Jawa Timur.

C. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas penulis di sini telah memaparkan dengan cukup ringkas tentang latar belakang penelitian, yang penulis tuangkan dalam judul skripsi yaitu, **"Ajaran Akhlak Dalam Lakon Jaka Tarub Pada Kesenian Kentrung Blitar Jawa Timur"**. Pada tahap selanjutnya, agar penelitian dapat terarah dengan baik dan menghasilkan apa yang diharapkan, maka

¹⁹Nur Syahid, *Mencari Kaidah bagi Teater Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: BP ISI, 1994), hlm. 187.

berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan suatu masalah, yaitu:

1. Bagaimana sejarah lakon Jaka Tarub tentang ajaran akhlaknya ?
2. Ajaran akhlak apa saja yang terdapat pada lakon Jaka Tarub ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Sebagai landasan berpikir yang mendorong penulis memilih judul tersebut di atas adalah :

1. Ajaran akhlak merupakan hal yang sangat penting ditanamkan pada seluruh masyarakat dan umat Islam pada khususnya. Dengan tujuan agar terbentuk suatu masyarakat yang islami serta mempunyai iman yang kuat dan berakhlak mulia.
2. Dalam usaha untuk menanamkan nilai-nilai ajaran akhlak pada masyarakat muda Islam, terdapat berbagai cara yang digunakan, salah satunya yaitu melalui pendidikan informal. Pendidikan informal didapat secara wajar yang melalui proses sosial di dalam masyarakat, antara lain melalui kesenian. Salah satunya yaitu kesenian *Kentrung* dalam lakon Jaka Tarub, dan dari ini dapat diambil nilai-nilai pengajaran akhlaknya.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan dari penulisan skripsi ini antara lain yaitu :

1. Untuk mengetahui sejarah apa saja yang tersirat dalam lakon Jaka Tarub serta untuk memperoleh makna ajaran akhlak yang terkandung dalam lakon Jaka Tarub pada kesenian *kentrung*, sebagai salah satu seni

tradisional yang merupakan sastra lisan yang masih ada di daerah Blitar Jawa Timur.

2. Untuk menggali kebudayaan daerah sebagai salah satu usaha untuk menjaga kelestarian hidup kesenian daerah menurut nilai-nilai tradisi yang ada dan masih berlaku di daerah setempat, guna menambah khasanah dalam penulisan Sejarah Kebudayaan Nasional.

F. Metode Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini metode yang digunakan penulis antara lain yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah menggunakan penelitian lapangan atau metode survai, namun dalam perkembangannya penelitian ini juga didukung dengan studi pustaka (library research). Penelitian dilakukan terhadap literatur-literatur yang relevan sesuai dengan kajian yang diangkat.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian Deskriptif-Analisis, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan pula adanya analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut.²⁰ Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan

²⁰ Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsiyo, 1994), hlm. 155.

dengan judul skripsi, kemudian dari data-data yang terkumpul disusun menjadi sebuah karya ilmiah kemudian dianalisis.

3. Penentuan Obyek Penelitian

Penulis menentukan obyek penelitiannya pada salah satu rombongan kesenian *kentrung* di Blitar sebagai sampelnya. Mengingat tidak sedikit rombongan *Kentrung* yang tersebar di wilayah Blitar dan tentunya tiap-tiap rombongan akan memiliki gaya dan teknik penyajian yang berbeda, maka langkah awal yang harus diambil dari penelitian ini adalah menentukan obyek penelitiannya.

Pemilihan dan penentuan rombongan *kentrung* “Sari Budaya” pimpinan Pak Sari diharapkan dapat mewakili analisa terhadap makna yang ada dalam lakonnya pada pementasan *kentrung* yang akan diteliti. Mengingat Pak Sari merupakan generasi penerus dari dalang *kentrung* sebelumnya yaitu Pak Markam yang mempunyai urutan yang jelas dengan tokoh-tokoh *kentrung* yang merupakan cikal bakal adanya *kentrung* di Blitar yang masih asli sebagai sastra lisan tradisional.

Setelah menentukan rombongan *kentrung* yang akan di teliti langkah penulis selanjutnya yaitu menyaksikan pementasan *kentrung*, dalam hal ini peneliti mengambil serita lakon Jaka Tarub.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer, dimana data-data tersebut harus valid. Usaha pengumpulan data ini diantaranya dilakukan dengan :

a. Studi Pustaka

Data-data diambil yang berhubungan dengan permasalahan yang mendukung obyek penelitian, dilakukan dengan mencari dan mengkaji sumber-sumber tertulis, baik dari buku-buku ataupun artikel-artikel, surat kabar dan majalah juga catatan dari berbagai instansi.

b. Observasi

Observasi diartikan segi pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²¹ Observasi yang dimaksud adalah suatu pengamatan secara langsung dengan panca indera sendiri. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti. Pengamatan dilakukan pada satu rombongan *kenrung* yang dijadikan objek penelitian, termasuk tanggapan masyarakat sekelilingnya, sambutan dan reaksi penonton pada saat berlangsungnya pementasan.

c. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data, komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak.²² Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara baik secara tertulis maupun wawancara secara bebas dengan orang-orang yang

²¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 193

mengetahui tentang kesenian *kentrung*. Penulis dalam hal ini mengklasifikasikan informan menjadi dua golongan yaitu :

- 1) Informan pokok : Orang yang memiliki pengetahuan luas mengenai masalah seni *Kentrung*, dalam hal ini seperti dalang *kentrung* dan panjak-panjaknya.
- 2) Informan biasa : Orang yang memberikan informasi sesuai dengan pengetahuan umum yang dimilikinya, seperti masyarakat pendukungnya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, legger, agenda dan lain-lain.²³ Dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel.

Untuk mengambil sumber data yang tertulis, salah satu yang digunakan penulis sebagai acuannya mengambil dari buku-buku yang berhubungan dengan kesenian *kentrung*, juga berupa arsip-arsip atau catatan-catatan yang ada, foto-foto, catatan kejadian serta rekaman kaset dari pementasan *Kentrung* Lakon Jaka Tarub di Blitar.

²²I.Djumbuhur, Moh Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (bandung : CV. Ilmu, 1975), hlm. 50.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1993), hlm. 50.

4. Analisa Data

Adapun yang dimaksud dengan analisa data di sini adalah, upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan dengan temuan bagi orang lain.²⁴

Adapun metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan :

a. Analisa Kualitatif

1) Induktif

Yaitu pengambilan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan atau fakta, khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.²⁷

Pendekatan ini digunakan dalam mengungkapkan lakon Jaka Tarub dalam kesenian *kentrung* untuk kemudian dikembangkan ke dalam sebuah kerangka umum.

2) Deduktif

Deduktif yaitu menarik suatu kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan-pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio (berpikir rasional).²⁸ Ini digunakan ketika ada

²⁴Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasan, 1987), hlm. 71.

²⁷ Nana Sujana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung : Sinar Baru, 1991), hlm. 7.

²⁸ *Ibid*, hlm. 6.

suatu permasalahan yang akan dikaitkan dengan prinsip-prinsip umum dari pelajaran akhlak pada lakon Jaka Tarub.

b. Pendekatan

1) Historis

Proses pengumpulan data dan proporsi gejala masa lampau. Data dan gejala tersebut berbaur dengan sejarah berdirinya *kentrung* di Blitar serta makna yang tersirat dalam cerita lakon Jaka Tarub.

2) Paedagogis

Dimaksudkan untuk dapat melihat aspek pengajaran akhlak dalam Islam dan nilai-nilai pengajaran akhlak dalam lakon Jaka Tarub yang akan dibahas dengan mengemukakan nilai-nilai yang sesuai dengan bentuk pemikiran pendidikan.

G. Telaah Pustaka

Dari hasil studi pustaka, penulis menentukan beberapa buku yang menunjang karya tulis ini. Dalam hal ini penulis mengambil beberapa topik buku yang berbeda yang antara lain, menyangkut masalah *akhlak* dan metode pengajarannya, sedang lainnya menyangkut masalah *kentrung* dan sejarah.

Secara lebih jelasnya di bawah ini beberapa buku yang menjadi acuan dalam penulisan skripsi, antara lain yaitu:

Karangan Drs Asmaran As. M.A., Pengantar Studi Akhlak (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994). Buku ini membahas tentang akhlak, tentang

pengertian akhlak, dimana diterangkan bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu lahir berupa perbuatan baik dan buruk. Dalam buku ini juga diterangkan tentang pengertian dan ukuran baik dan buruk, juga hubungan akhlak dengan keimanan. Akhlak merupakan risalah yang dibawa Nabi Muhammad untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dengan pengetahuan akhlak tersebut manusia dapat memilih jalan untuk mencapai keridhoan Tuhan.

Untuk metode pengajaran akhlaknya, penulis mengambil buku karangan , Prof. Dr. Winarno Surachnad MSc.ED, *Metodologi Pengajaran Nasional* (Bandung : C.V. JEMMARS, 1961). Didalamnya berisi tentang dasar-dasar interaksi edukatif serta metode-metode interaksi edukatif, yang menerangkan bagaimana berbagai macam metode pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar baik yang dilakukan di dalam kelas, dalam masyarakat maupun metode pengajaran beragama.

Adapun buku-buku yang menjadi acuan dalam penulisan seni *Kentrung* penulis mengambil beberapa buku yang berhubungan dengan kebudayaan *Kentrung*, yaitu buku karangan Suripan Sadi Hutomo, *Sinkretisme Jawa-Islam*, (yogyakarta : YAYASAN BENTANG BUDAYA, 2001). Buku ini merupakan disertasi dari Suripan Sadi Hutomo tahun 1987 yang dibukukan dan di cetak menjadi satu buku. Dalam buku ini menerangkan tentang Studi Sastra, juga menyingkap tentang Nilai Budaya Jawa. Di samping itu buku ini juga

menerangkan tentang sejarah awal mula munculnya kesenian kentrung dan cerita Kentrung Sarahwulan. Buku ini sangat membantu penulis dalam mengetahui sejarah awal mula adanya kesenian kentrung di Blitar sebagaimana yang di jadikan bahan penulisan skripsi ini.

Buku lainnya yaitu dari, Boen Sri Oemarjati, *Bentuk Lakon Dalam Sastra Indonesia*, (Jakarta : PT. Gunung Agung, 1971). Buku ini membahas tentang sastra lakon dan aspek-aspek yang dimilikinya, termasuk keterkaitan antara lakon dan konflik manusia, lakon dan penulisnya dan juga dibahas tentang lakon novel atau roman serta hakekat lakon, selain itu juga dibahas mengenai lakon dan beberapa masalahnya, baik masalah *repertoire* dan masalah pementasannya. Kaitannya dengan penulisan, buku ini sangat membantu dalam mengupas struktur lakon yang dijadikan objek penelitian sehingga akan mempermudah dalam memperoleh dan menangkap makna yang terkandung dalam lakonnya.

Dan, buku dari pengarang yang sama, Suripan Sadi Hutomo, *Pantun Kentrung*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1993). Isi buku ini secara khusus memuat berbagai macam pantun *kentrung* dan rombongan *kentrung* yang masih aktif hingga sekarang yang terdapat di wilayah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Mengingat selalu terdapatnya pantun di setiap pementasan *kentrung*, termasuk rombongan kesenian *kentrung* yang dijadikan obyek dalam penelitian ini, maka buku ini sangat membantu sekali dalam proses penganalisaan dan pengklasifikasian jenis pantun yang terdapat di dalamnya.

Adapun untuk analisis sejarahnya penulis mengacu pada buku karangan, Kuntowijoyo, *Budaya Dan Masyarakat*, Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 1987). Buku ini banyak menjelaskan perbedaan antara sejarah dalam karya sastra dengan sejarah yang sesungguhnya, sehingga sangat membantu sekali bagi penulis untuk menerangkan perbedaan sejarah dalam cerita lakon Jaka Tarub ini dengan sejarah yang sesungguhnya.

Selain itu juga untuk membandingkan dengan sejarah yang sesungguhnya penulis mengambil buku sejarah, karangan Putu Gelgel, Wayan Paramartha, Nengah Widiantara, *Materi Pokok Sejarah Kebudayaan*, (Jakarta : Direktorat Bimbingan Masyarakat Hindu Dan Budha dan Universitas Terbuka, 1993). Buku ini mengupas tentang sejarah masuknya agama Hindu, Budha, Islam dan Kristen di Indonesia serta Westernisasi. Dengan buku ini penulis dapat membandingkan antara sejarah yang terdapat pada cerita lakon Jaka Tarub dengan sejarah yang sesungguhnya.

Selain dari buku, penulis juga mengambil dari beberapa skripsi yang menjadi acuan sebagai bahan perbandingan, antara lain yaitu skripsi mahasiswa ISI Yogyakarta, atas nama Heri Dwirudi Prasetya, *Pertunjukan Kentrung Lakon Jaka Tarub Jalan Menuju Perjodohan*, (1997). Skripsi ini banyak mengupas tentang kentrung dan cerita lakon Jaka Tarub, sehingga sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sedangkan untuk pembahasan nilai-nilai pengajaran akhlakunya, penulis mengacu pada skripsi mahasiswa Tarbiyah antara lain yaitu skripsi dari Nur

Zaini, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Wahyu Makutarama Dalam Pewayangan*, (1998). Skripsi ini banyak mengupas tentang devinisi akhlak dan nilai-nilai akhlak yang terdapat pada lakon tersebut.

Itulah beberapa buku yang menjadi acuan penulis dalam penulisan skripsi ini, adapun untuk tambahan keterangan lainnya diambilkan dari data-data serta buku lainnya yang mendukung.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini, penyusun membagi ke dalam dua bagian yaitu bagian formalitas dan bagian isi skripsi, sedangkan perinciannya sebagai berikut:

1. Bagian Formalitas

Pada bagian formalitas ini terdiri dari Halaman Judul, Halaman Nota Dinas, Halaman Pengesahan, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab, dan pada tiap bab-nya terdiri dari beberapa sub-bab, yaitu sebagai berikut :

Bab 1, berisi tentang Pendahuluan yang memuat tentang Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metodologi Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, menguraikan tentang Pengajaran Akhlak, yang terdiri dari Pengertian Akhlak, Tujuan Pengajaran Akhlak, Urgensi Pengajaran Akhlak, Metode Pengajaran Akhlak serta Materi Akhlak.

Bab III, pada bab ini merupakan bagian yang menjelaskan tentang Gambaran Umum Daerah Penelitian Dan Kesenian Kentrung, yang menjelaskan tentang Letak Geografis Dan Kondisi Sosial Masyarakat, Asal-Usul Rombongan Kentrung Sari Budaya, Isi Cerita Kentrung, Unsur-Unsur Kentrung yang membahas tentang Pemain Kentrung, Iringan Musik, Media Pertunjukan, Waktu Dan Tempat Pementasan serta Tokoh-tokoh Yang Berperan Dalam Cerita Lakon Jaka Tarub dan yang terakhir adalah Sinopsis Cerita Lakon Jaka Tarub.

Bab IV, bab ini merupakan bagian inti dari skripsi ini yaitu yang membahas tentang Analisis Cerita Kentrung Lakon Jaka Tarub yang membahas tentang, Sejarah lakon Jaka Tarub mengenai ajaran akhlaknya, yang meliputi Sejarah Penaklukan Hindu dan Sejarah Adanya Generasi Penerus Islam. Sementara itu pada sub bab selanjutnya yaitu membahas tentang Ajaran Akhlak Dalam Lakon Jaka Tarub yang meliputi ajaran akhlak yang baik (akhlakul mahmudah) dan akhlak yang buruk (akhlakul madzmumah). Adapun ajaran akhlak yang baik meliputi; Ajaran Menolong Sesama, Ajaran Mendidik Anak, Ajaran Bertanggung Jawab serta Ajaran Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya. Sedangkan ajaran akhlak yang buruk yaitu, Ajaran Mengingkari Amanat.

Bab V, bab ini adalah bab Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan, Saran-Saran serta Kata Penutup dan tidak ketinggalan pula dilengkapi juga dengan Daftar Pustaka, Lampiran serta Daftar Riwayat Hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam cerita lakon Jaka Tarub di dalamnya terdapat sejarah tentang Jaka Tarub mengenai ajaran akhlaknya. Namun sejarah yang ada dalam cerita lakon Jaka Tarub ini berbeda dengan sejarah yang sesungguhnya. Perbedaan antara sejarah yang sesungguhnya terletak pada keotentikannya, dimana sejarah yang sesungguhnya berdasarkan fakta-fakta dan bukti yang otentik, sedangkan sejarah dalam karya sastra hanyalah berupa imajinasi pengarang saja dan tidak ada hubungannya dengan sejarah yang sesungguhnya. Adapun sejarah tentang lakon Jaka Tarub mengenai ajaran akhlaknya antara lain yaitu, , Sejarah Penaklukan Hindu dan Sejarah Adanya Generasi Islam.
2. Disamping terdapat sejarah tentang lakon Jaka Tarub mengenai ajaran akhlaknya juga mengandung ajaran akhlaknya, yang terdiri dari ajaran akhlak yang baik (Akhlakul Mahmudah) dan ajaran akhlak yang buruk (akhlakul Madzmumah), dimana akhlak yang baik itulah yang perlu ditiru sedangkan akhlak yang buruk haruslah dihindari. Adapun ajaran akhlak yang baik dalam cerita lakon Jaka Tarub ini terdiri dari, Ajaran Menolong Sesama, Ajaran Mendidik Anak, Bertanggung Jawab dan Ajaran menuntut ilmu dan mengamalkannya. Sedangkan akhlak akhlak yang buruk dalam lakon Jaka Tarub ini adalah Ajaran Mengingkari amanat

B. Saran –Saran

1. Bagi Seorang Dalang

Hendaknya seorang dalang itu sebagai penyampai ajaran, jangan hanya mementingkan kepentingan pribadi, tetapi seyogyanya lebih mementingkan kepentingan masyarakat pendengarnya, sehingga diharapkan seorang dalang dapat berperan dalam mengarahkan masyarakat menuju hal-hal yang baik.

2. Bagi Para Penonton

Hendaknya dalam menyaksikan sebuah pertunjukan jangan hanya mengambil unsur hura-huranya saja, melainkan mendengarkan cerita lakon secara cermat serta mengambil hikmah yang baik dari cerita yang dipentaskan.

3. Bagi Para Pembaca

Hendaknya dalam menerima tokoh-tokoh cerita juga kejadian-kejadian dalam cerita dalam lakon ini hanyalah sebagai simbol saja. Dan, bahasa simbol tersebut harus ditafsirkan secara Islami, sehingga bermanfaat bagi da'wah dan pengajaran akhlak.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Untuk peneliti berikutnya, agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif, perlu dikaji tentang sejauh mana kesenian kentrung ini bermanfaat pada masyarakat sekitarnya atau meneliti cerita lakon Jaka Tarub ini dari sudut versi yang berbeda.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah yang telah memberi kesempatan, kekuatan dan pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari, bahwa pada skripsi ini masih banyak kekurangan serta kesalahan, oleh karena itu skripsi ini terbuka untuk menerima kritikan, saran dari berbagai pihak untuk perbaikan selanjutnya.

Tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksanannya penulisan skripsi ini, baik secara moril maupun materiil. Semoga amal ibadahnya mendapat imbalan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan tercatat sebagai amal sholeh yang diridhai oleh-Nya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdillah Al-Hakim An-Naisaburi**, *Al- Mustadrak Ala As-Sahihah*, ed. Al-Habiz Az-Zahabi, (Beirut : Maktabah Al Matbu'at Al-Islamiyah, t,t)
- Abu Daud Sulaiman Bin Al-Asy'as As-Sijistani**, *Sunan Abi Daud*, (Beirut : Da'ra Al-Fikr, 1414 H / 1994)
- Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin Saurah At-Tirmizi**, *Sunan At-Turmuzi*, (Beirut Da'ra Al-Fikr, 1408 H / 1988)
- Al-Attas, Muhammad Naquib**, *Konsep Pendidikan Islam*, Terj. Naidar Baqir , (Bandung : Mizan, 1980)
- Al-Ghozali, Imam**, *III Ihya Ulum Al-Din III*, (Cairo : Al-Masyad Al-Husain, t,t)
- Al-Habyi, Husin**, *Kamus Al Kautsar*, (Surabaya : Assegaf, t,t)
- Amin, Ahmad**, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1988)
- Arifin, Muhammad**, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991)
- Arikunto, Suharsini**, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1993)
- As, Asmaraman**, *Pengantar Studi akhlak* , (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1994)
- Assyarqawi, Hasan**, *Manhaj Ilmiah Islami*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1994)
- Darajat, Zakiyah, dkk**, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991)
- Departemen Agama RI.**, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah Penafsiran Al Qur'an, 1984)
- DEPDIKBUD**, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Blai Pustaka, 1974)
- _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta: Balai Pustaka, 1988)

- _____, *Babad Segaluh II*, (Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Bahasa, 1992)
- _____, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1988)
- Djatmika, Rahmat**, *Sistim Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1996)
- Djumhur, I dan Moh Surya**, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (bandung : CV Ilmu, 1975)
- Faisal, Sarapiah**, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya : CV. Usaha Nasional, 1978)
- Faruk ht**, *Strukturalisme Genetik Dan Epistemologi Sastra*, (Yogyakarta : PD. Lukman Offset, 1988)
- Gelgel, I Putu, Wayan Paramartha, Nengah Widianegara**, *Materi Pokok Sejarah Kebudayaan*, (Jakarta : Direktorat Bimbingan Masyarakat Hindu dan Budha dan Universitas Terbuka, 1993)
- Hadi, Sutrisno**, *Metodologi Researsch Jilid I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1986)
- Hutomo, Suripan Sadi**, *Sinkretisme Jawa-Islam*, (Yogyakarta : YAYASAN BENTANG BUDAYA, 2001)
- _____, *Pantun Kentrung Nyanyian Erotik Rakyat Pedesaan*, (Jakarta : DEPDIBUD, t,t)
- _____, *Pantun Kentrung*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1993)
- Imam Abu Abdullah Muhammad Ibnu Ismail Ibnu Ibrahim Ibnu Mughirah Ibnu Bardajbah Al Bukhari Al Ju'fi**, *Sahih Al-Bukhari*, (Beirut : Dara Al-Fikr, 1401 H / 1981)

- Joesoef, Sulaiman, dan Slamet Santoso**, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya : CV. Usaha Nasional, 1979)
- Kuntowijoyo**, *Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 1987)
- Madjid, Nurcholish**, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta : Paradigma, 1992)
- Ma' luf, Luis**, *Al Munjid wa l-'lam*, (Beirut: Al Muktabah Al Katulikiyah, tt.)
- Mugiyarto, Sal, dan J. Made Bandem, I. Made Bandem**, *Seni Teater Daerah (Sebuah Pengantar)*, (Jakarta : DEPDIKBUD, 1983)
- Muhadjir, Noeng**, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 1996)
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, PO. Box 83, 1987)
- Mustofa, H. A.**, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997)
- Munawir, Ahmad Warson**, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta : Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al-Menawir, 1984)
- Oemarjati, Boen S.**, *Bentuk Lakon Dalam Sastra Indonesia*, (Jakarta : Gunung Agung, 1969)
- Poernodarminto, WJS**, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1982)
- Qardawi, Yusuf**, *Sistim Kaderisasi Ikhwanul Muslimun*, Terj. Gozali Muhti, (Solo : Pustaka Mantiq, 1992)
- Purbakawaca, Soegarda dan A.H. Harahap**, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1981)
- Rasjid, Sulaiman**, *Fiqih Islam*, (Bandung : PT. Sinar Baru Algesindo, 1994)
- Ras, JJ.**, *Bunga Rampai Sastra Jawa Mutahir*, (Jakarta : Graffiti Press, 1985)
- Sabiq, Sayyid**, *Islamuna Nilai-Nilai Islami*, jilid 2, (yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1988)

- Sadiliy, Hasan**, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta : PT. Ictiar Baru-Van Hoeve, 1943)
- Salim, Abdullah**, *Akhlak Islam*, (Jakarta : Media Dakwah, 1989)
- Sastropraja**, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981)
- Satoto, Soediro**, *Wayang Kulit Purwa Makna dan Struktur Dramatiknya*, (Yogyakarta : DEPDIKBUD, 1985)
- Shabir, Muslih**, *400 Hadits Pilihan Tentang Akidah, Syari'ah dan Akhlak*, (Bandung : PT. Al-Ma'Arif, 1986)
- Shihab, Quraish**, *Membumikan Al-Qur'an*, (Jakarta : Mizan, 1994)
- Slameto**, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rieneka Cipta, 1985)
- Sujana, Nana**, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung : Sinar Baru, 1991)
- Surahman, Winarno**, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsiyo, 1994)
- Sumardjo, Joko**, *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*, (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1992)
- Syahid, Nur**, *Mencari Kaidah bagi Teater Islam di Indonesia*, (Yogyalarta: BP ISI, 1994)
- Umar, Barnawie**, *Materi akhlak*, (Solo : Ramadhani, 1993)
- Ya'qub, Hamzah**, *Etika Islam*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1983)
- Yunus, Abdul Hamid**, *Dairah Al Ma'arif II*, (Cairo : Asysya'ab, tt.)

LAMP IRAN

LAMPIRAN I :

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara ke : I
2. Waktu Wawancara : 10 Maret 2000
3. Tempat Wawancara: Rumah Pak Sari
4. Responden : Ahmad Sari
5. Jabatan / Status : Dalang Kentrung
6. Permasalahan : Sejarah Rombongan Kentrung Sari Budaya
7. Jalannya Wawancara :

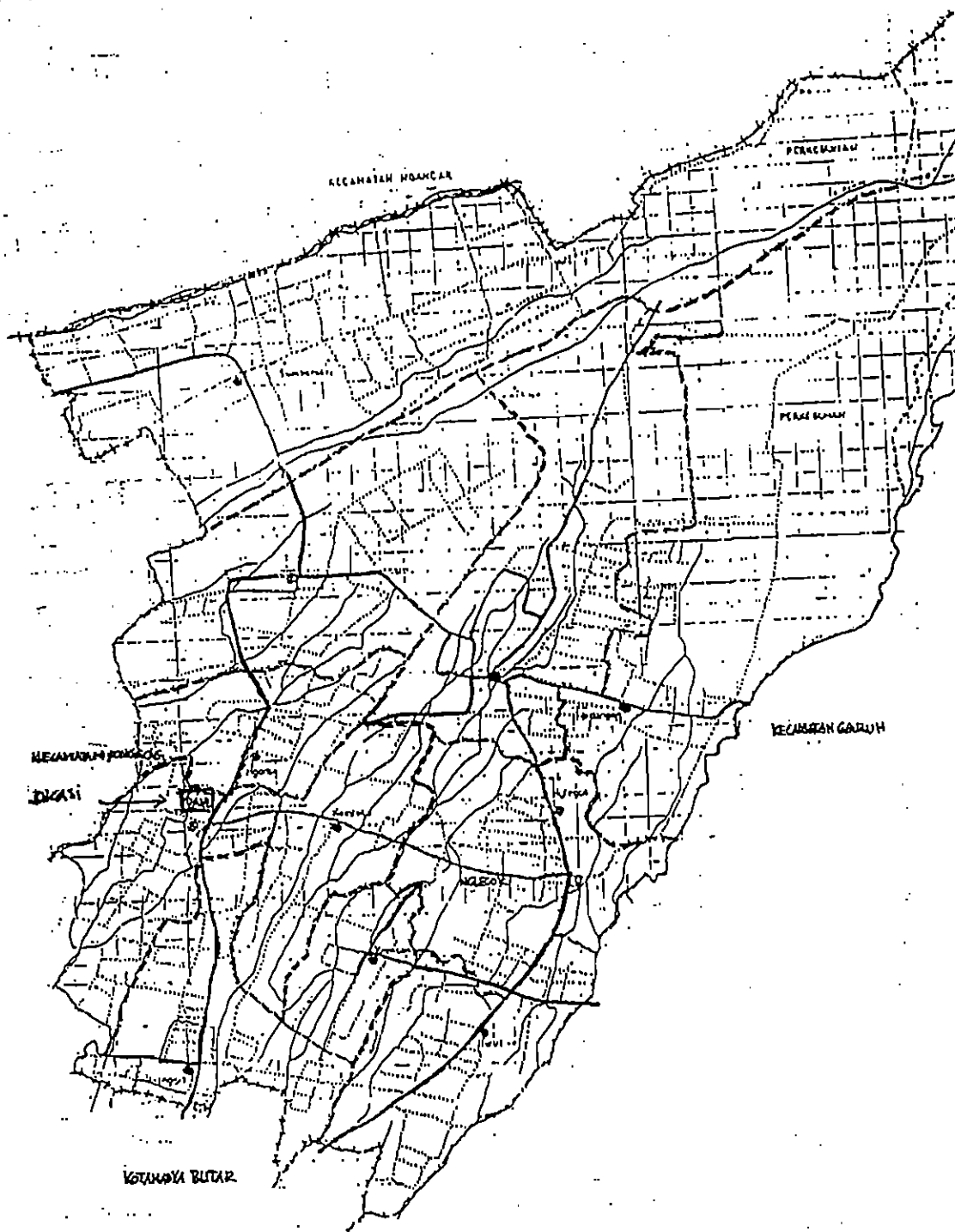
T :	Bagaimana awal mula berdirinya rombongan kentrung Sari Budaya ?
J :	Awal mula berdirinya rombongan kentrung Sari Budaya merupakan kelanjutan dari rombongan kentrung sebelumnya pimpinan pak Markam. Semula baik saya (pak Sari) sendiri beserta panjak-panjak yang lain "nyantrik" sebagai panjanya pak Markam, kemudian setelah pak markam meninggal saya (pak Sari) dengan para panjak yang semula "nyantrik" dengan pak Markam meneruskan kesenian Kentrung ini dengan mendirikan grup baru yang diambil dari nama saya sendiri yaitu rombongan kentrung "Sari Budaya".
T :	Kapan saja pementasan pertunjukan Kentrung diadakan ?
J :	Pementasan Kentrung diadakan setiap kali ada yang menanggapi kesenian ini, biasanya untuk mengisi acara manten, sunatan, mitoni (selamatan hamil tujuh bulan) atau bila ada acara peresmian-peresmian lainnya.
T :	Dimanakah pementasan Kentrung biasa diadakan ?
J :	Pementasan kesenian kentrung ini dahulunya sering di pentaskan di pusat-pusat keramaian, seperti pasar dan sebagainya, oleh dari itu tukang kentrung dahulunya juga biasa disebut tukang "ngamen". Namun seiring perjalanan waktu kesenian ini mulai banyak peminatnya dan banyak yang menanggapi, biasanya dipentaskan di depan rumah penanggap ataupun di gedung-gedung untuk acara peresmian dan dirumah saya sendiri seperti sekarang ini.
T :	Bilakah waktu pementasan pertunjukkan Kentrung biasa berlangsung ?
J :	Pementasan kentrung biasanya di langungkan pada malam hari semalam suntuk sampai menjelang pagi, dan ini berlangsung sekitar pukul 19.00 sampai pukul 03.00 pagi.
T :	Ada berapakah pemain dalam suatu pementasan seni Kentrung dan apa saja fungsi dari para pemain itu ?
J :	Pemain dalam suatu pementasan kentrung biasanya terdiri dari tiga orang, yaitu terdiri dari satu dalang kentrung dan dua panjak kentrung dan masing-masing dari pemain itu mempunyai tugas sendiri-sendiri.

	Dalang kentrung bertugas yang menyajikan cerita sambil menabuh alat musik Kendang, dan dua panjaknya masing-masing menabuh alat musik Terbhng dan Thempling (kendhang kecil dan rebana kecil).
T :	Unsur-unsur apa saja yang terdapat pada kesenian Kentrung ?
J :	Unsur-unsur yang terdapat dalam seni kentrung terdiri dari narasi (cerita), dialog, pantun, senggakan dan tembang.
T :	Jenis tembang apa saja yang sering dinyanyikan dalam pementasan Kentrung ?
J :	Jenis tembang yang biasa digunakan untuk mengiringi cerita biasanya tembang-tembang Jawa seperti, Macopat, Dhandanggula, Pangkur, Sinoni, Asmarandhana dan lain sebagainya.
T :	Perangkat alat apa saja yang dipakai dalam pertunjukan Kentrung ?
J :	Alat yang digunakan terdiri dari Kendhang batangan, Rebana, dan alat musik Thempling yang terdiri dari Kendhang kecil dan Rebana kecil.
T :	Darimanakah sumber cerita Kentrung ?
J :	Sumber cerita kentrung biasanya berasal dari Babad Tanah Jawi atau legenda yang ada di tanah Jawa serta kisah-kisah Nabi dan Rosul.
T :	Mengapa dalam cerita Jawa sering menggunakan simbol-simbol ?
J :	Dalam cerita Jawa biasanya perpaduan antara pertunjukkan dan hiburan, oleh dari itu penyampaian pesan dalam isi ceritanya tidak menggunakan bahasa secara lugas melainkan melalui simbol-simbol sehingga tidak mengurangi kesan sebagai hiburan yang menarik bagi masyarakat yang mendengarkannya.
T :	Tema apa yang terdapat pada cerita lakon Joko Tarub ?
J :	Tema pokok yang terdapat pada lakon joko tarub adalah tentang <i>perjodohan</i> .
T :	Siapa saja tokoh-tokoh yang berperan dalam lakon Joko Tarub ?
J :	Tokoh-tokoh yang ada dalam lakon Joko tarum antara lain Syeh Maulana Maghribi, Dewi Rasawulan, Joko Tarub, Dewi Nawangwulan, Dewi Nawangsih dan Bondan Kejawan, Raden Ranga Wilaktita, Sunan Kalijaga, Nyai Randha Tarub, Raja Brawijaya V dan lain-lain.
T :	Mengapa banyak yang menyukai lakon Joko Tarub ini ?
J :	Karena dilihat dari tema lakon Joko Tarub ini yaitu tentang perjodohan, tentu saja tema seperti inilah yang banyak di sukai baik oleh kaum muda maupun tua, di samping didalamnya terdapat nasihat-nasihat yang baik.
T :	Apakah cerita Joko Tarub itu termasuk sejarah atau hanya dongeng belaka ?
J :	Cerita Joko Tarub ini termasuk dalam kategori dongeng atau cerita biasa dan tidak ada hubungannya dengan sejarah yang sesungguhnya.
T :	Bilakah kesenian kentrung itu di fungsikan juga sebagai media dakwah ?
J :	Ya, kesenian kentrung bisa difungsikan sebagai media dakwah, sebab dalam cerita-ceritanya banyak mengandung nasihat-nasihat dan petuah-petuah yang baik yang berguna sebagai pengajaran yang baik pula bagi pendengarnya, begitu juga dengan cerita tentang Nabi-Nabi, hal ini juga berkaitan erat dengan syiar agama Islam.

T :	Apakah masyarakat sekitar masih menganggap kesenian kentrung sebagai pertunjukan yang menarik ?
J :	Ya, masyarakat masih banyak yang berminat pada kesenian ini, hal ini terbukti dengan banyaknya peminat yang menanggapi kesenian ini setiap ada acara hajatan, seperti mantenan, sunatan , peresmian dan lainnya.

LAMPIRAN II : PETA LOKASI DAERAH PENELITIAN

KECAMATAN NGLEGOK
KABUPATEN BLITAR
Skala 1 : 200.000



LAMPIRAN III : DATA MONOGRAFI DAERAH PENELITIAN

DATA MONOGRAFI DESA DAN KELURAHAN

1.	Desa / kelurahan	:	DAYU
2.	Nomer kode	:	043
3.	Kecamatan	:	Nglegok
4.	Wilayah kerja pembantu bupati di	:	Blitar
5.	Kota administratif	:	
6.	Kabupaten daerah tingkat II	:	Blitar
7.	Propinsi daerah tingkat I	:	Jawa Timur
8.	Keadaan data bulan	:	Desember 2000

A. BIDANG PERTANIAN					
I. UMUM					
1.	Luas dan Batas Wilayah :				
a.	Luas Desa/Kelurahan	:	336,9 Ha		
b.	Batas Wilayah :				
1.	Sebelah Utara	:	Desa Ngoran		
2.	Sebelah Selatan	:	Desa Bangsri		
3.	Sebelah Barat	:	Kec. Ponggok		
4.	Sebelah Timur	:	Desa Kemloko		
2.	Kondisi Geografis :				
a.	Ketinggian Permukaan Laut	:	186	M	
b.	Banyaknya Curah Hujan	:	3472	mm	/th
c.	Tofografi (dataran rendah, tinggi, pantai)	:			
d.	Suhu Udara Rata-rata	:	24	°C	
3.	Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan Desa/ Kelurahan) :				
a.	Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan	:	3	Km	
b.	Jarak dari Pusat Pemerintahan Administratif	:			
c.	Jarak dari Ibu Kota Kabupaten Dati II	:	8	Km	
d.	Jarak dari Ibu Kota Propinsi Dati I	:	180	Km	
e.	Jarak dari Ibu Kota Negara	:	1400	Km	
II. PERTANAHAN					
1.	Status :				
a.	Sertifikat Hak Milik	:	221	Buah	19600 Ha
b.	Sertifikat Hak Guna Usaha	:	-	Buah	- Ha
c.	Sertifikat Hak Guna Bangunan	:	-	Buah	- Ha
d.	Sertifikat Hak Pakai	:	-	Buah	- Ha
e.	Tanah Kas Desa :				
1.	Tanah Bengkok	:	11125		Ha
2.	Tanah Titisoro	:	-		Ha
3.	Tanah Panganan	:	-		Ha
4.	Tanah Desa lainnya	:	-		Ha
f.	Tanah bersertifikat	:	221	Buah	19600 Ha
g.	Tanah bersertifikat melalui PRONA	:	51	Buah	765 Ha
h.	Tanah yang belum bersertifikat	:	221	Buah	19600 Ha
2.	Peruntukan :				
a.	Jalan	:	5430		Ha
b.	Sawah dan ladang	:	112.180		Ha
c.	Bangunan Umum	:	104.095		Ha

d.	Empang	:	-	Ha
e.	Pemukiman / perumahan	:	104.095	Ha
f.	Jalur Hijau	:	-	Ha
g.	Pekuburan	:	0.080	Ha
h.	Lain-lain	:	0.570	Ha
3.	Penggunaan :			
a.	Industri	:		Ha
b.	Pertokoan/ Perdagangan	:	0.080	Ha
c.	Perkantoran	:	0.080	Ha
d.	Pasar Desa	:	0.080	Ha
e.	Tanah Wakaf	:	0.090	Ha
f.	Tanah Sawah	:		Ha
	1. Irigasi teknis	:	69	Ha
	2. Irigasi setengah teknis	:	35	Ha
	3. Irigasi sederhana	:	-	Ha
	4. Irigasi tadah hujan	:	-	Ha
	5. Sawah Pasang Surut	:	-	Ha
g.	Tanah kering	:		
	1. Pekarangan	:	208.190	Ha
	2. Perladangan	:	-	Ha
	3. Tegalan	:	-	Ha
	4. Perkebunan Negara	:	-	Ha
	5. Perkebunan Swasta	:	-	Ha
	6. Perkebunan Rakyat	:	-	Ha
	7. Tempat Rekreasi	:	-	Ha
h.	Tanah yang belum dikelola :			
	1. Hutan	:	-	Ha
	2. Rawa	:	-	Ha
	3. Lain-lain	:	-	Ha
III. KEPENDUDUKAN				
1.	Jumlah penduduk menurut :			
a.	Jenis Kelamin :			
	1. Laki-laki	:	2590	Orang
	2. Perempuan	:	2635	Orang
	Jumlah	:	5206	Orang
b.	Kepala keluarga	:	1256	Orang
c.	Kewarganegaraan			
	1. WNI :-Laki-laki	:	2575	Orang
	-Perempuan	:	2631	Orang
	Jumlah	:	5206	Orang
	2. WNA :-Laki-laki	:	-	Orang
	- Perempuan	:	-	Orang
	Jumlah	:	-	Orang
2.	Jumlah penduduk menurut agama/pangkat terhadap Tuhan YME			
a.	Islam	:	5141	Orang
b.	Kristen	:	6	Orang
c.	Katolik	:	59	Orang
d.	Hindu	:	-	Orang
e.	Budha	:	-	Orang
f.	Penganut/penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME	:	-	Orang
3.	Jumlah Penduduk menurut Usia :			
a.	Kelompok Pendidikan :			
	1. 00 – 03 tahun	:	355	Orang

2	04 - 06 tahun	321	Orang
3	07 - 12 tahun	563	Orang
4	13 - 15 tahun	350	Orang
5	16 - 18 tahun	282	Orang
6	19 - keatas	3335	Orang
b.	Kelompok Tenaga Kerja :		
1.	10 - 14 tahun	570	Orang
2.	15 - 19 tahun	527	Orang
3.	20 - 26 tahun	635	Orang
4.	27 - 40 tahun	957	Orang
5.	41 - 56 tahun	792	Orang
6.	57 tahun keatas	1042	Orang
4.	Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan :		
a.	Lulusan Pendidikan Umum :		
1.	Taman Kanak-kanak	104	Anak
2.	Sekolah Dasar	160	Anak
3.	SMP / SLTP	114	Anak
4.	SMA / SLTA	64	Siswa
5.	Akademi (D1 - D3)	1	Siswa
6.	Sarjana (S1 - S3)	-	Siswa
5.	Jumlah Penduduk menurut Matapecaharian :		
a.	Karyawan :		
1	Pegawai Negeri Sipil	39	Orang
2	ABRI	4	Orang
3	Swasta	47	Orang
b.	Wiraswasta/Dagang	61	Orang
c.	Tani	1072	Orang
d.	Pertukangan	57	Orang
e.	Buruh Tani	79	Orang
f.	Pensiunan	15	Orang
g.	Nelayan	-	Orang
h.	Pemulung	-	Orang
i.	Jasa	18	Orang
6.	Jumlah penduduk menurut mobilitas/mutasi penduduk :		
a.	Lahir :		
1.	Laki-laki	7	Orang
2.	Perempuan	9	Orang
	Jumlah	16	Orang
b.	Mati :		
1.	Laki-laki	4	Orang
2.	Perempuan	3	Orang
	Jumlah	7	Orang
c.	Datang :		
1.	Laki-laki	3	Orang
2.	Perempuan	4	Orang
	Jumlah	7	Orang
d.	Pindah :		
1.	Laki-laki	-	Orang
2.	Perempuan	3	Orang
	Jumlah	3	Orang
IV. JUMLAH PERANGKAT DESA/ KELURAHAN			
a.	Kepala Urusan	5	Orang
b.	Kepala Dusun	3	Orang
c.	Staf	-	Orang

V. PEMBINAAN RT/RW				
1.	a.	Jumlah RT	: 39	Unit
	b.	Jumlah RW	: 9	Unit
2.		Jumlah pengurus RT dan RW tertatar	: 147	Orang
VI. JUMLAH PELAYANAN MASYARAKAT				
1.		Pelayanan Umum	: 170	Orang
2.		Pelayanan Kependudukan	: 81	Orang
3.		Pelayanan Legalisasi	: -	Orang
VII. PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (PBB)				
1.		Jumlah Wajib Pajak	: 2509	Orang
2.		Jumlah SPPT	: 2509	Buah
3.		Jumlah Ketetapan	: Rp. 14.801.076,-	
4.		Jumlah Realisasi	: Rp. 14.801.076,-	
VIII. LEMBAGA MASYARAKAT DESA (LMD)				
1.		Jumlah Anggota LMD	: 17	Orang
2.		Tanggal, Bulan dan Tahun Pembentukan	: 22 Pebruari 1996	
IX. KEPUTUSAN DESA				
1.		Jumlah Keputusan Desa Yang Ditetapkan	: 5	Buah
2.		Jumlah Keputusan Desa Yang Disyahkan	: 5	Buah
X. KEPUTUSAN KEPALA DESA/ KEPALA KELURAHAN				
1.		Jumlah Keputusan Sebagai Tindak Lanjut Dari Keputusan Desa	: 5	Buah
2.		Jumlah Keputusan Yang Merupakan Kebijakan Kepala Desa	: 1	Buah
3.		Jumlah Keputusan Kepala Kelurahan Yang Bersifat Mengatur	: -	Buah
4.		Jumlah Keputusan Kepala Kelurahan Yang Bersifat Tidak Mengatur	: -	Buah
XI. KEUANGAN DAN SUMBER-SUMBER PENDAPATAN DESA				
1.		Keuangan :		
	a.	Sisa Anggaran Tahun Lalu	: -	
	b.	Penerimaan Anggaran Rutin	: Rp. 20.870.000,-	
	c.	Pengeluaran Anggaran Rutin	: Rp. 20.870.000,-	
	d.	Penerimaan Anggaran Pembangunan	: Rp. 29.150.000,-	
	e.	Pengeluaran anggaran pembangunan	: Rp. 29.150.000,-	
2.		Sumber pendapatan asli desa :		
	a.	Tanah kas desa	: Rp. 15.480.000,-	
	b.	Pasar desa	: Rp. 6.000.000,-	
	c.	Pungutan desa	: Rp. 6.000.000,-	
	d.	Swadaya masyarakat	: -	
	e.	Hasil gotong royong	: Rp. 15.990.000,-	
	f.	Lain-lain	: Rp. 450.000,-	
		Jumlah	: Rp. 50.020.000,-	
3.		Bantuan pemerintah :		
	a.	Pemerintah pusat	: Rp. 6.500.000,-	
	b.	Pemerintah dati I	: -	
	c.	Pemerintah dati II	: -	
		Jumlah	: Rp. 6.500.000,-	
XII. KEAMANAN DESA / KELURAHAN				
1.		Pembinaan Hansip :		
	a.	Jumlah anggota :		

1	Laki-laki	:	45	Orang
2	Perempuan	:	5	Orang
b.	Alat pemadam kebakaran	:		Buah
c.	Jumlah Hansip terlatih	:	45	Orang
2.	Ketentraman dan Ketertiban :			
a.	Jumlah kejadian kriminal	:	2	Kali
b.	Jumlah bencana alam	:	-	Kali
c.	Jumlah operasi penertiban	:	-	Kali
d.	Jumlah penyuluhan	:	6	Kali
e.	Jumlah pos kamling	:	14	Buah
f.	Jumlah balakar	:	-	Kali
g.	Jumlah kenakalan remaja	:	-	Kali
h.	Jumlah peronda kampung	:	49	Kelomp.
i.	Jumlah satpam	:	-	Kali
j.	Jumlah posko bencana alam	:	-	Kali
k.	Jumlah posko hutan lindung	:	-	Kali
3.	Ideologi dan Politik :			
a.	Pemasyarakatan P - 4 :			
1.	Jumlah warga tertatar	:	1535	Orang
2.	Jumlah pelaksanaan penataran P - 4	:	8	Kali
3.	Jumlah kelompok simulasi	:	1542	Kelomp.
4.	Jumlah fasilitator P - 4	:	277	Orang
b.	Organisasi sosial dan kemasyarakatan :			
1.	Jumlah organisasi sosial (yayasan dan sebagainya)	:	2	Organisasi
2.	Jumlah organisasi kemasyarakatan	:	2	Organisasi
3.	Jumlah tokoh masyarakat dan politik	:	16	Orang
4.	Jumlah organisasi profesi	:	-	Organisasi
c.	Pemilu tahun 1997 :			
1.	Jumlah pemilih	:	2982	Orang
2.	Jumlah TPS	:	9	Orang
3.	Hasil Pemilu	:		
-	PPP	:	1207	Suara
-	Golkar	:	1723	Suara
-	PDI	:	52	Suara
d.	Pembinaan dan pengawasan bekas Napi/ Tapol G.30 S/PKI :			
1.	Jumlah bekas Napi	:		Orang
2.	Jumlah bekas Tapol G.30 S/PKI	:		
-	golongan A	:	-	Orang
-	golongan B	:	-	Orang
-	golongan C	:	35	Orang
3.	Mutasi	:	-	Orang
XIII. SURVEY DAN PENELITIAN				
1.	Jumlah survey dan penelitian	:	-	Kali
2.	Kuliah Kerja Nyata (KKN)	:	-	Orang

B. BIDANG PEMBANGUNAN

I. AGAMA

Sarana Peribadatan :

a.	Jumlah masjid	:	4	Buah
b.	Jumlah mushola	:	20	Buah
c.	Jumlah gereja	:	-	Buah
d.	Jumlah vihara	:	-	Buah
e.	Jumlah pura	:	-	Buah

II. KESEHATAN

a.	Rumah Sakit Umum Pemerintah	-	Buah
b.	Rumah Sakit Umum Swasta	-	Buah
c.	Rumah Sakit Kusta	-	Buah
d.	Rumah Sakit Mata	-	Buah
e.	Rumah Sakit Jiwa	-	Buah
f.	Sanatorium	-	Buah
g.	Rumah Sakit Jantung	-	Buah
h.	Rumah Sakit Bersalin	-	Buah
i.	Balai kesehatan/ poliklinik	1	Buah
j.	Laboratorium	-	Buah
k.	Apotik/ depot obat	-	Buah

III. TENAGA KERJA

1.	Penyalur pembantu rumah tangga	-	Buah
2.	Penampung pekerja luar negeri	-	Buah

IV. TRANSMIGRASI

1.	Lokasi transmigrasi	-	lokasi	Ha
2.	Jumlah KK transmigrasi	-	-	KK
3.	Jumlah jiwa transmigrasi	-	-	Orang
4.	Jumlah rumah tinggal	-	-	Unit
5.	Perolehan tanah transmigrasi	-	-	Ha

V. PENDIDIKAN

a. Pendidikan Umum

No.	Jenis Pendidikan	Negeri			Swasta		
		Gedung (buah)	Guru (orang)	Murid (orang)	Gedung (buah)	Guru (orang)	Murid (orang)
1.	Kel. Bermain	-	-	-	-	-	-
2.	TK	-	-	-	4	7	123
3.	Sekolah dasar	4	31	792	1	7	189
4.	SMTP	1	24	743	-	8	203
5.	SMTA	-	-	-	-	-	-
6.	Akademi	-	-	-	-	-	-
7.	Institut/Sekolah Tinggi/ Univ.	-	-	-	-	-	-
Jumlah		5	35	1535	5	22	515

b. Pendidikan Khusus

No.	Jenis Pendidikan	Gedung (buah)	Guru/pelatih (orang)	Murid (orang)
1.	Pondok pesantren	-	-	-
2.	Madrasah	-	41	365
3.	Sekolah Luar Biasa	-	-	-
	a. SLB. A	-	-	-
	b. SLB. B	-	-	-
	c. SLB. C	-	-	-
4.	Sarana pendidikan non formal	-	-	-
	a. BLK (Balai Latihan Kerja)	-	-	-
	b. Khusus :	-	-	-
	- bengkel mobil/ motor	-	-	-
	- radio	-	-	-
	- menjahit	-	-	-

		- salon kecantikan	-	-	-
		- setir mobil	-	-	-
		- lain-lain	-	-	-
	c.	PLK (Pusat Latihan Kerja)	-	-	-

IV. <u>TENAGA KERJA</u>					
	1.	Penyalur pembantu rumah tangga	:	-	Buah
	2.	Penampung pekerja luar negeri	:	-	Buah
V. <u>TRANSMIGRASI</u>					
	1.	Lokasi transmigrasi	:	- lokasi	Ha
	2.	Jumlah KK transmigrasi	:	-	KK
	3.	Jumlah jiwa transmigrasi	:	-	Orang
	4.	Jumlah rumah tinggal	:	-	Unit
	5.	Perolehan tanah transmigrasi	:	-	Ha

LAMPIRAN IV :

IZIN PENELITIAN

SURAT PERMOHONAN IZIN
JUDUL SKRIPSI

Kepada :

Yth. Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, bersama ini saya Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Nama : Rahmah Wahyuningrum
NIM : 9641 3256 Jurusan : PAI semester ke : IX
Masuk IAIN Tahun Akademik 1996 / 1997 Mengajukan Judul dan proposal Skripsi, guna melengkapi persyaratan Program S-1.

Adapun judul yang kami ajukan adalah :

Nilai - Nilai Ajaran Akhlak Dalam Lakon Joko Tarub Pada Kesenian
Kentrung Blitar Jawa Timur


Dengan Dosen Pembimbing Bapak/Ibu : Drs. Sedya Santoso, SS.MPd.
Atas persetujuan judul dan Dosen Pembimbing, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Oktober 2000
Yang mengajukan

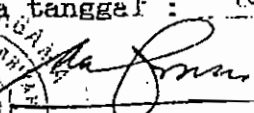
Menyetujui
Pembimbing : 1

Drs. Sedya Santoso, SS.MPd.
NIP. 150 249 226


(Rahmah Wahyuningrum)
NIM. 9641 3256

Disetujui oleh Dekan
Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pada tanggal : 10 Oktober 2000


Drs. Abdullah Padjar, MSc.
NIP. 150 028 800

Mengetahui
Ketua Jurusan

Moch. Fuad
NIP. 150 234 516

DEPARTEMEN AGAMA RI
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Rahmah Mahyuninarum
Nomor Induk : 9641 3256
Jurusan : PAI
Semester ke : IX (sembilan)
Tahun Akademi : 2000 / 2001

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 10 Agustus 2000


Judul Skripsi :

NILAI * NILAI AJARAN AKHLAK DALAM LAKON JOKO TARUB PADA KESENIAN
KENTRUNG ELITAR JAWA TIMUR

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 10 Oktober 2000

Ketua Jurusan PAI


Moch. Fuad
P. 150 234 516



INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

Alamat: Jl. Laksda Adisucipto Telp. 513056 Yogyakarta e-mail: *ty-suka@yogya.wasantara.net.id*

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor : IN/DT/11.00/2221/2000

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara :

N a m a : Abdullah Wahyuningrum

Nomor Induk : 9641 3256

Semester ke : IX (sembilan)

Jurusan : PAI

Tempat & Tanggal Lahir : Purwokerto, 1 Februari 1977

Alamat : Jl. Bimokordo No. 50A Senen Yogyakarta

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi/Risalah pada tingkatannya dengan :

O b y e k : PADA MERSEKIAN KEMERUNG ELITAR JAWA TIMUR

Tempat : Desa. Dayu Clegok Blitar Jawa timur

Tanggal : 29 September 2000 s/d selesai

Metode Pengumpulan Data : Observasi, Interview, Dokumentasi

Demikian sangat diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapat memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 29 September 2000

Yang bertugas

Abdullah Wahyuningrum
NIM. 9641 3256



Mengetahui :	Mengetahui :
Telah tiba di : <u>Desa Dayu</u>	Telah tiba di : <u>Desa Dayu</u>
Pada Tanggal : <u>10 Maret 2000</u>	Pada Tanggal : <u>10 Maret 2000</u>
Kepala	Kepala
 <u>AHMAD SARI</u>	 <u>AHMAD SARI</u>



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Alamat : KEPATIHAN · YOGYAKARTA Telp. 562811, 561512 PES. 176 S/D 181. 563681

Nomor : 070/2887
Hal : Keterangan

Yogyakarta, 24 Oktober 2000
Kepada Yth.
Gubernur Jawa Timur
di

SURABAYA.

Up. Ka. DIT. SOSPOL

Menunjuk Surat : Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Suka Yogyakarta.
Nomor : IN/I/DT/TL.00/259/2000
Tanggal : 10 Oktober 2000
Perihal : ijin penelitian.

Setelah mempelajari rencana penelitian/research design yang diajukan oleh peneliti, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : RAHMAH WAHYUNINGRIM
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Suka Yogyakarta.
Alamat : Jl. Adisucipto Yogyakarta.
Bermaksud : Mengadakan penelitian dengan judul :
"NILAI-NILAI AJARAN AKHLAK DALAM LAKON JOKO TARUB PADA KESENIAN
KEMTRUNG BLITAR JAWA TIMUR".

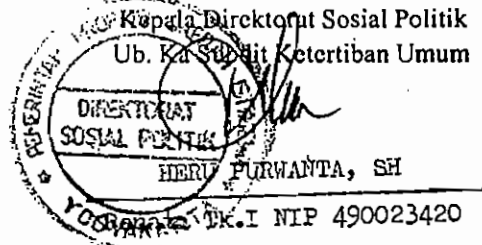
Pembimbing : -

Lokasi : Propinsi Jawa Timur.

Peneliti berkewajiban menghormati / mentaati Peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala Direktorat Sosial Politik
Ub. Ka. Subdit Ketertiban Umum



Terabusan Kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai laporan.
2. Ketua BAPPEDA Propinsi DIY.
3. Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Suka Yk.
4. Ygs.

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK
JL. PUTAT INDAH NO. 1 TELP. (031) 5677935
SURABAYA - 60189

ASLI

SURAT KETERANGAN

Untuk melakukan survey / research

Nomor : 072 /0980..... / 303 /2000

Membaca : **SRT. GUBERNUR DIY 24 OKTOBER 2000 No.070/2887**

Mengingat 1. Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 3 Tahun 1972
2. Surat Gubernur Kepala Daerah Tk. I Jawa Timur tgl. 17 Juli 1972 No. Gub. / 187 / 1972
dengan ini menyatakan TIDAK KEBERATAN dilakukan survey / research oleh :

Nama Penanggung Jawab

Alamat

Thema / Acara survey / research

RAMAN WANYUMINGHUM

**MES. PAK. TANBIYAN IAIN SUKA YOGYAKARTA
JL. ADISUCIPTO YOGYAKARTA**

**" NILAI NILAI AJARAN AKHLAK DALAM LAKON JOKO TARUB
PADA KESENIAN KETURUNG BLITAR JAYEM "**

Daerah / Tempat dilakukn survey / research

KABUPATEN/KOTAMADYA BLITAR

Lamanya survey / research

Pengikut / peserta survey / research

3 (TIGA) BULAN TERBITUNG TGL. SURAT DIKELUARKAN.

dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam jangka waktu 1 x 24 jam setelah tiba di tempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Bupati / Walikota Kepala Daerah Tk. II dan Kepolisian setempat.
2. Mentaati ketentuan - ketentuan yang berlaku dalam Daerah hukum Pemerintah setempat.
3. Menjaga tata tertib, keamanan kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan - pernyataan baik dengan lesan ataupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina agama, bangsa dan negara dari suatu golongan penduduk.
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan - kegiatan diluar ketentuan - ketentuan yang telah ditetapkan sebagai tersebut di atas.
5. Setelah berakhirnya dilakukan survey / research, diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan survey / research, sebelum meninggalkan daerah tempat survey / research.
6. Dalam jangka waktu satu bulan setelah selesai dilakukannya survey / research, diwajibkan memberikan laporan tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada :

1. Ketua BAPPEDA Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
2. Kepala Direktorat Sospol Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur.
3. Bupati / Walikota Kepala Daerah Tk. II yang bersangkutan.
4. Kanwil / Direktorat / Dinas / Jawatan / Lembaga yang bersangkutan.
5.

7. Surat keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang surat keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai tersebut di atas.

TEMBUSAN disampaikan kepada :

1. Yth. Pangdam V / Brawijaya
2. " Kapolda Jawa Timur
3. " Ketua Bappeda Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
4. " Kanwil / Direktorat / Dinas / Jawatan / Instansi / Lembaga ybs.
5. " Pembantu Gubernur di **KEDIRI**
6. " Bupati Kepala Daerah Tk. II **BLITAR**
7. " Walikota Kepala Daerah Tingkat II **BLITAR**
8. " **GUBERNUR DIY**
9. " **REKTOR IAIN SUKA YOGYAKARTA**
10. "

Surabaya, 30 OKTOBER 2000

A.n. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I
JAWA TIMUR

Kepala Direktorat Sosial Politik

U.B. Kasubdit Tibus



KANTOR SOSIAL POLITIK

Jalan. Dr. Sutomo No.25 Telepon.81243

BLITAR

SURAT KETERANGAN

UNTUK MELAKUKAN SURVEY / RESEARCH

NOMOR: 072/70 /423.330/ 2000.

Berdasarkan Srt. DIT SOSPOL TK.I JATIM NO. 072/0980/303/2000 Tanggal
: 30 OKTOBER 2000.

dengan ini menyatakan T I D A K K E B E R A T A N
dilakukan SURVEY/RESEARCH oleh :

N a m a : RAHMAH WAKYUNINGRUM
A l a m a t : JL. ADISUCIPTO YOGYAKARTA
J a b a t a n : M M S FAK TARBIYAH IAINI SUKA YOGYAKARTA
Thema/Acara Survey/Rese- : " NILAI NILAI AJARAN AKLAK, DALAM LAKON JOKO TARUP
arch : PADA KESENIAN KENTRUNG BLITAR JATIM ".

Daerah/Tempat Survey/Research : DESA DAYU KECAMATAN NGLEGOK.

Lamanya Survey/Research : Mulai tanggal 3 (TIGA) BLN. TERMITUNG TGL. SURAT DIKELUARKAN.

Pengikut Survey/Research : _____

dengan ketentuan sebagai berikut :

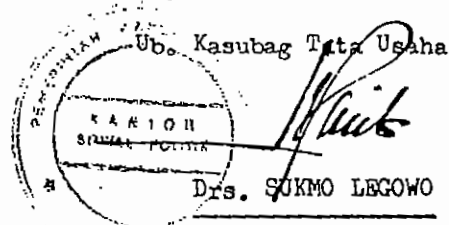
1. Dalam Jangka waktu 1 x 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangan nya kepada Camat (Muspika) setempat.
2. Mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam Daerah setempat.
3. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan yang telah ditetapkan seba- gaimana tersebut diatas.
4. Setelah selesai melakukan survey/research, diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah (Kantor Sosial Politik), mengenai hasil pelaksanaan Survey/research.
5. Surat keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata, bahwa pemegang SURAT Keputusan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

TEMBUSAN : Kpd. Yth :

1. Sdr. Komandan Kodim 0808 Blitar
2. Sdr. Kapolres B L I T A R
3. Sdr. Ketua Bappeda II Kab.Blitar
4. Sdr. Kepala Dep Dik Bud Kab Blitar.
5. Sdr. Camat: Nglegok.

Blitar, 31 Oktober 2000.

AN. BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II BLITAR
KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II BLITAR



Penata Tk. I

NIP. 510 079 756

PENERINTAH KABUPATEN BLITAR
KECAMARAN NGLEGOK
DESA DAYU

Dayu, 01 Nopember 2000

K e p a d a
Yth.: Sdr.SARI (Pimpinan-
Kesenian "SARI BUDOYO"
Desa Dayu

Perihal : Pemberitahuan Survey-
Kesenian.

di-


D a y u

Bersama ini kami beritahukan bahwa akan datang petugas Survey / Research Kesenian dari Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA Yogyakarta, dengan Identitas sebagai berikut :

- N a m a : RAHMAH WAHYUNINGRUM.
- Tempat/tgl.lahir: Purwokerto, 01 Pebruari 1977.
- Kampus/Sekolah : Mahasiswi IAIN SUKA Yogyakarta Smt.IX.
- Nomor Induk : 9641 3256
- Alamat : Jl.Bimokurdo No.50A Sapen Yogyakarta.
- Keperluan : Survey Kesenian sebagai bahan pembuatan - Skripsi.

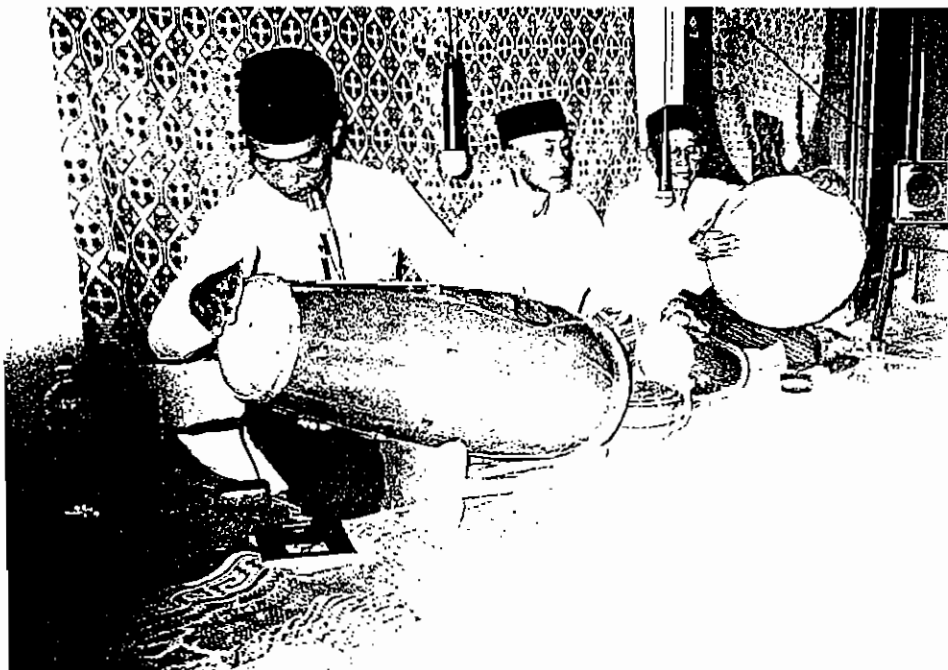
Demikian pemberitahuan ini dibuat untuk menjadikan -
maklum serta diharap membantu kegiatan survey tersebut.
Atas kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Kepala Desa Dayu



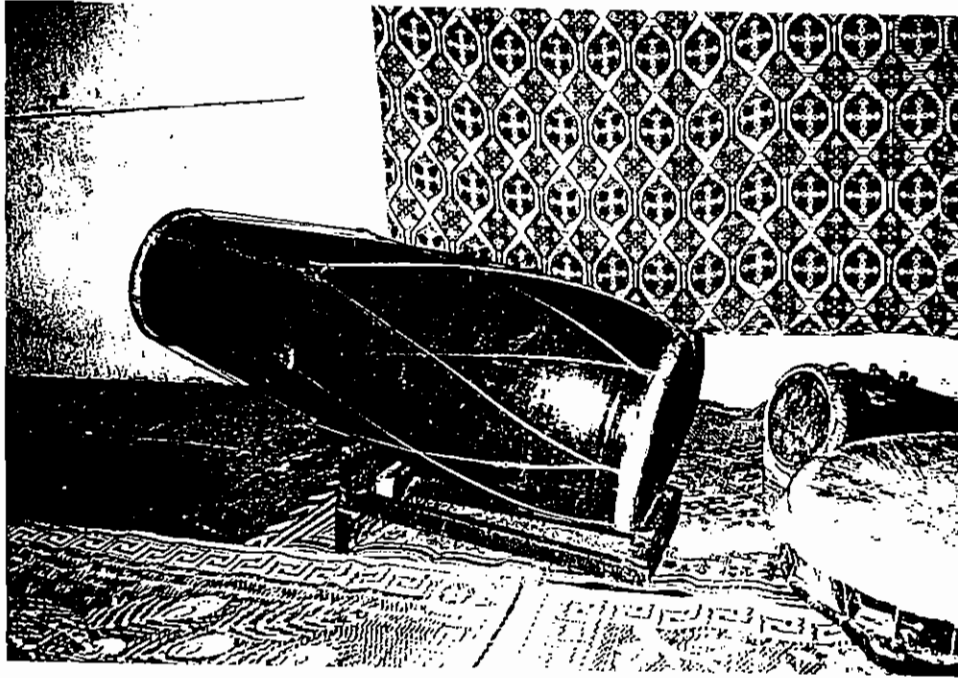
NUR RIFA'I

LAMPIRAN V : FOTO-FOTO PEMENTASAN

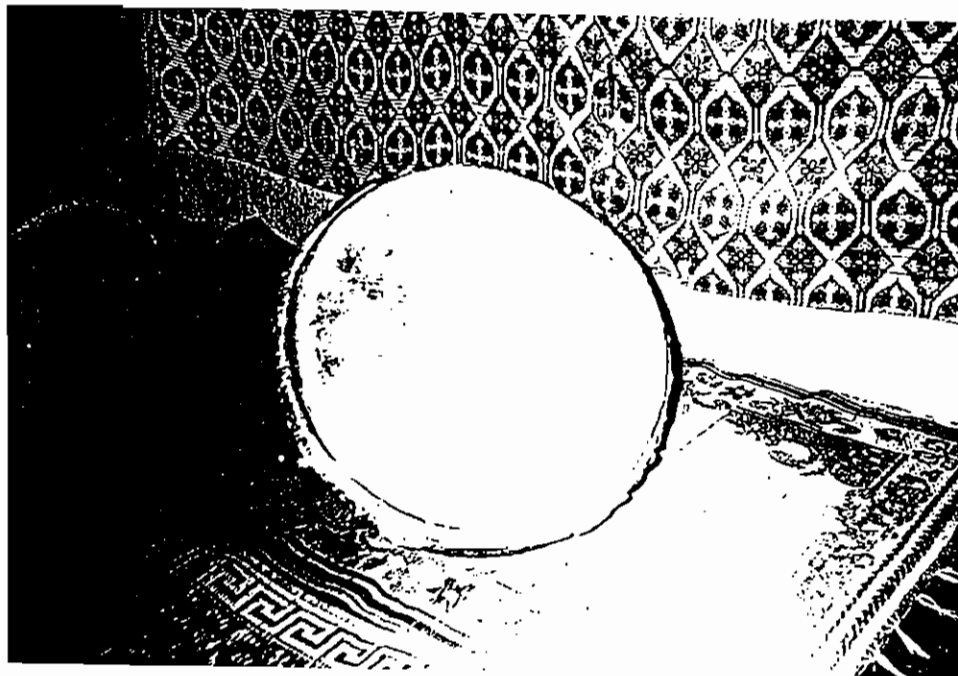


Gambar 1
Pementasan kesenian Kentrung di atas panggung
(Dokumen Pribadi)

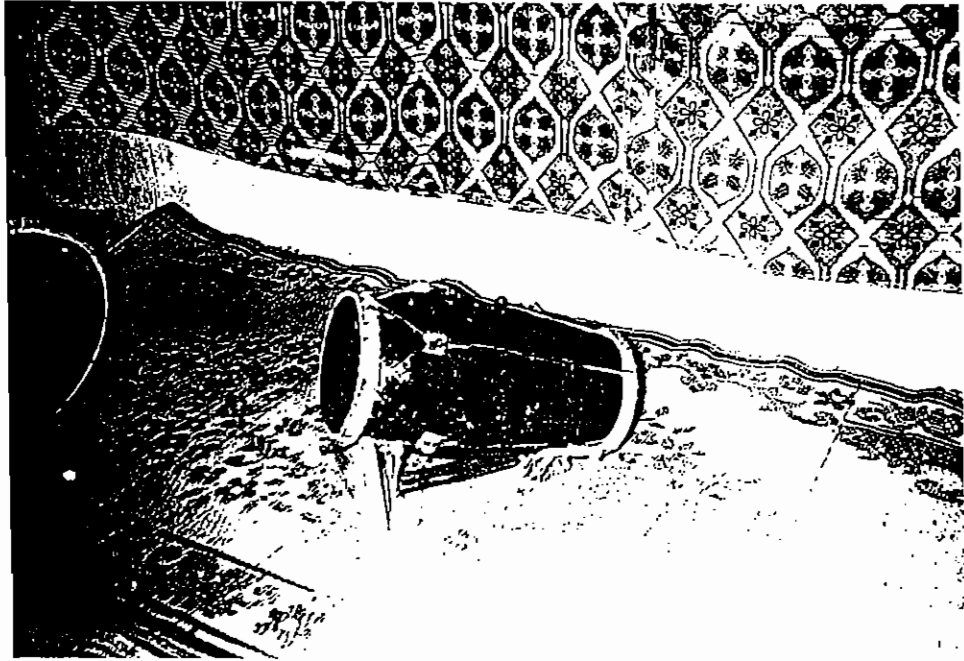
Gambar II : Perangkat alat musik kentrung Kendhang batangan
(dokumen Pribadi)



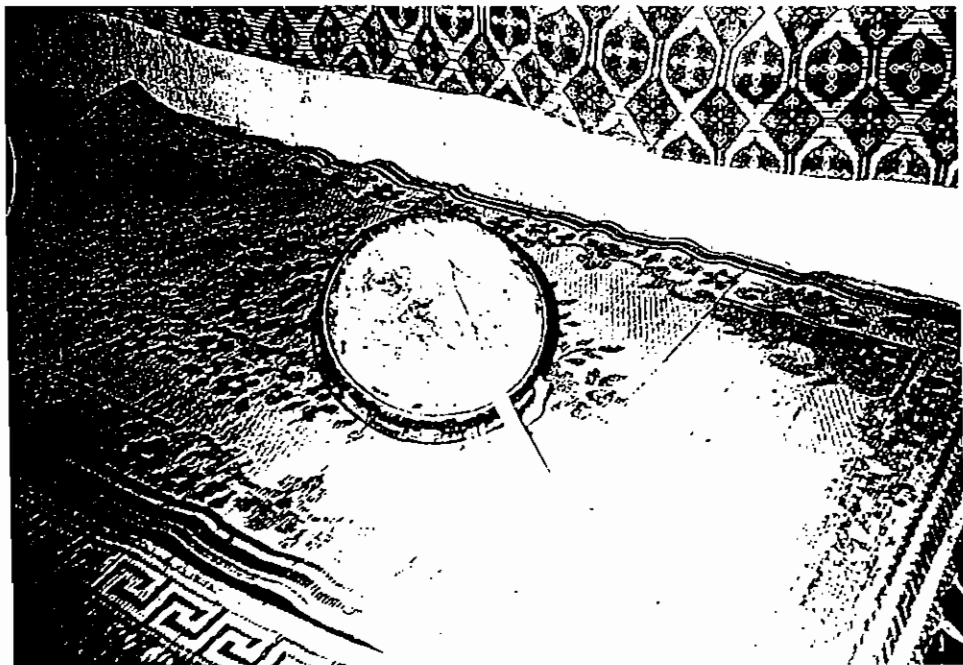
Gambar III : Ricikan Terbang (rebana)
(Dokumen Pribadi)



Gambar IV : Ricikan Thempling / Kemppling (Kendhang Kecil)
(Dokumen Pribadi)



Gambar V : Ricikan Rebana Kecil
(Dokumen Pribadi)



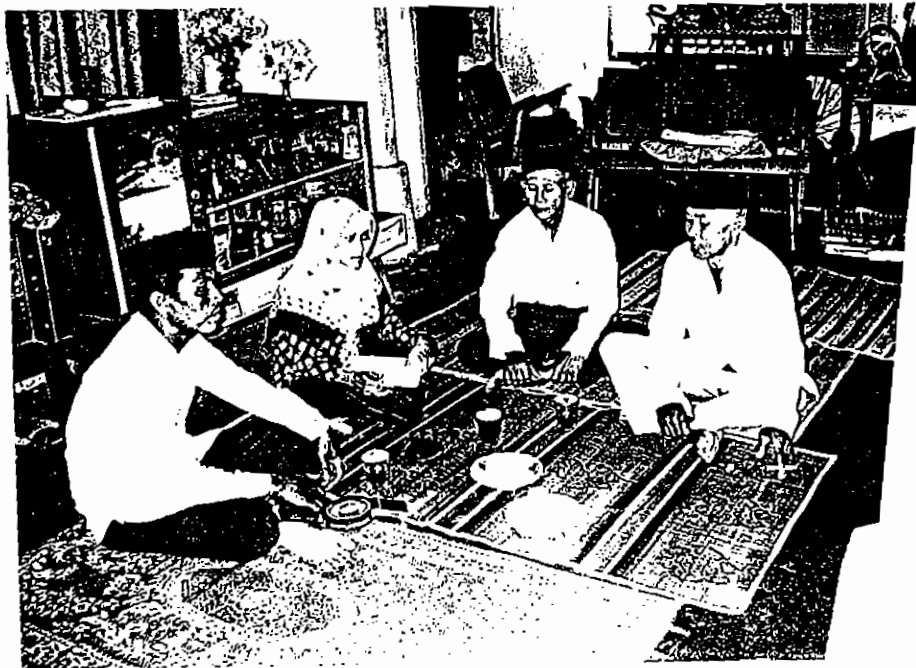
Gambar VI : Pementasan dilihat dari arah penonton

(Dokumen Pribadi)



Gambar VII : Acara makan bersama usai pementasan

(Dokumen Pribadi)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rahmah Wahyuningrum
Tempat/Tanggal Lahir : Purwokerto / 1 Pebruari 1977
No. Induk Mahasiswa : 9641 3256
Alamat Asal : Ds. Cikandang. Kec. Kersana. Kab. Brebes Jawa Tengah
Nama Orang Tua : Ayah : Tjasmadi
Ibu : Marwiyah, BA
Pekerjaan Orang Tua : Pegawai Negeri Sipil
Riwayat Pendidikan : Tahun 1983 – 1989
Siswi SD Muhammadiyah Pekalongan
Tahun 1989 – 1992
Siswi SMP Islam Pekalongan
Tahun 1992 – 1993
Siswi Madrasah Takhasusiyah Pondok Pesantren
Modern Islam Assalaam Surakarta
Tahun 1993 – 1996
Siswi SMA Pondok Pesantren Modern Islam
Assalaam Surakarta
Tahun 1996 - Sekarang
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan
Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikianlah daftar riwayat hidup penulis yang dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Mei 2001

Penulis



Rahmah Wahyuningrum